

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh “*Effective Tax Rate, Turneling Incentive*, Kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id dan www.Sahamok.com. Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.3 populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada table 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan:

Tabel 4.1**Rincian Sampel Penelitian**

Perincian Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2017.	144
2	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan tahun 2014 - 2017	(60)
3	Perusahaan Manufaktur yang dimiliki oleh pihak asing yang memiliki saham 50%	(50)
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(24)
5	Jumlah Sampel Akhir perusahaan manufaktur dalam tahun pengamatan	10
6	Jumlah Tahun Pengamatan	4
Jumlah data observasi selama 4 tahun		40

Dari table 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014– 2017 adalah 144 perusahaan. Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian sebanyak 134 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang dapat digunakan sebanyak 10 perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variable penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standar Deviation (Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efecctive Tax Rate	40	,004	1,366	,37790	,307355
Turneling Incentive	40	,000	,367	,12838	,104347
Kepemilikan Asing	40	,200	,390	,28295	,056768
<i>Transfer pricinng</i>	40	,000	1,000	,60000	,496139
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis deskriptif dengan jumlah data (N) sebanyak 40. Pada variabel effective tax rate memiliki nilai mean sebesar 0,37790 nilai maximum sebesar 1,366 nilai minimum sebesar 0,004 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,307355.

Variabel Tunneling Incentive yang diprosikan memiliki nilai mean sebesar 0.12838, nilai maximum sebesar 0.367, nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai standar deviasi sebesar 0.014347

Kemudian pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai mean sebesar 0.282295, nilai maximum sebesar 0,390, nilai minimum sebesar 0,200 dan nilai standar deviasi sebesar 0,56768.

4.4.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel effective tax rate, tunneling incentive, dan kepemilikan asing terhadap variabel *transfer pricinng* yang bersifat dummy (adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011) :

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Logistic

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
EFTR	2,819	1,724	2,676	1	,102	16,768
TI	11,127	4,740	5,510	1	,019	67988,893
Step 1 ^a KA	-15,604	7,670	4,139	1	,042	,000
Constant	2,597	2,127	1,491	1	,222	13,429

Sumber : Output SPSS ver.20

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$P \ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = TP = 2,597 + 2,819 + 11,127 + (-15,604) + e$$

Keterangan :

TP (Y) : *Transfer pricinng*, 1 untuk perusahaan yang melakukan Penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa

P : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Keofisien variabel

independen EFTR (X1) :

Effective tax Rate

TI (X2) : *Turneling incentive*

KA (X3):

Kepemilikan Asing

e : Error

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel *transfer pricing* sebesar 2,597.

b. Koefisien Regresi (β) Effective Tax Rate

Nilai koefisien regresi variable Effective Tax Rate terhadap *Transfer pricing* sebesar 2,819 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tax Minimization

Sebesar satu satuan diprediksikan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,819 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi (β) Tunneling Incentive

Nilai koefisien regresi variabel Tunneling Incentive terhadap *Transfer pricing* sebesar 11,127 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tunneling Incentive sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 11,127 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

Tabel 4.4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
58,341	38,529

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 58,341 menjadi 38,529. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

d. Koefisien Regresi (β) Kepemilikan Asing

Nilai koefisien regresi variable kepemilikan Asing terhadap *Transfer pricing* sebesar -15,604 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Exchange Rate sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 15,604 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall ModelFit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan pada -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model:

4.4.2.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Pengujian Cox dan Snell's R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :. Berikut ini disajikan data hasil uji Cox dan Snell's R square:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	38,529 ^a	,318	,430	

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square 0,318 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 31,8% sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama bervariasi variabel *effective tax rate*, *turneling incentive* dan kepemilikan asing dapat menjelaskan keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sebesar 31,8%.

4.4.2.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji Hosmer dan Lemeshow:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,586	8	,378

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,586 dengan signifikansi sebesar 0,378. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.4.2.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan *transfer pricing*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk

memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		<i>Transfer pricing</i>		Percentage
		,000	1,000	Correct
Step 1	<i>Transfer pricing</i> ,000	11	5	68,8
	1,000	3	21	87,5
Overall Percentage				80,0

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

adalah sebesar 87,5% yaitu dari total 40 observasi yang akan diprediksi melakukan *transfer pricing* sedangkan kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan *transfer pricing* adalah 68,8% yang berarti bahwa pada model regresi yang digunakan terdapat 62,5% perusahaan yang diprediksi melakukan *transfer pricing* dari total 6 sampai 7 perusahaan yang melakukan *transfer pricing*.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
EFTR	2,819	1,724	2,676	1	,102	16,768
TI	11,127	4,740	5,510	1	,019	67988,893
KA	-15,604	7,670	4,139	1	,042	,000
Constant	2,597	2,127	1,491	1	,222	13,429

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel tax minimization sebagai variabel independen memiliki koefisien positif sebesar 2,819 dengan tingkat signifikansi 0,102 yang berada diatas 0,05 (5%)

.Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,102 > 0,05$) maka hipotesis pertama (H_{a1}) ditolak artinya *effective tax rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Variabel tunneling incentive sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 11,127 dengan tingkat signifikansi 0,019 yang berada di bawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,007 < 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha2) diterima artinya *tunneling incentive* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Variabel Kepemilikan sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -15,604 dengan tingkat signifikansi 0,042 yang berada di atas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,042 < 0,05$) maka hipotesis ketiga (Ha3) diterima artinya bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Effective Tax Rate berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Effective Tax Rate memiliki hasil regresi sebesar 0,538 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Effective Tax Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa Tax minimization berpengaruh terhadap transfer pricing (H_1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Hal yang mengakibatkan *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* adalah adanya peraturan *arm's length principle* yang mengatur tentang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan nilai pasar wajar (Marfuah, 2015). Sehingga pihak yang memiliki hubungan istimewa sulit untuk menaikkan beban dan meminimalisir pajak,

ditambah adanya koreksi fiskal oleh pihak Dirjen Pajak yang akan melihat kesesuaian transaksi menurut pajak.

4.5.2 Tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Tunneling Incentive sebesar 0,007 dimana nilai signifikan tersebut lebih rendah dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable tunnelling incentive berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa Tunneling incentive berpengaruh terhadap *transfer pricing* (H₂) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartati dkk (2015) yang menyatakan bahwa tunnelling incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Hal yang mengakibatkan *tunnelling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* adalah dikarenakan tunneling merupakan salah satu perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang melakukan transfer kekayaan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan mereka pribadi namun biaya transfer tersebut dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Mispriyanti (2015) mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan sebagai tujuan oportunistik oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan tunneling. Adapun transaksi pihak berelasi tersebut dapat berupa penjualan atau pembelian yang digunakan untuk mentransfer kas atau aset lancar lain keluar dari perusahaan melalui penentuan harga yang tidak wajar untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Kemudian pemegang saham pengendali akan memperoleh kekuasaan dan insentif dalam suatu perusahaan tersebut.

4.5.3 Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap transfer pricing

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikan Kepemilikan asing

memiliki regresi sebesar 0,042 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *Exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing* (H_3) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Thesa Refgia (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan *transfer pricing*.

Hal yang mengakibatkan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap transfer pricing adalah adanya perusahaan sampel yang mengalami keuntungan atas selisih kurs pada kegiatan operasi mereka. Dengan adanya keuntungan tersebut, perusahaan memandang bahwa adanya nilai tukar memberikan keuntungan bagi perusahaan salah satunya dikarenakan oleh melemahnya mata uang domestik. Melemahnya mata uang domestik membuat perusahaan merugi dalam transaksi dengan pihak asing yang menggunakan kurs, seperti misalnya untuk mendapatkan sejumlah bahan baku dengan jumlah yang sama pada harga dollar yang sama memerlukan jumlah rupiah yang lebih banyak akibat dari pelemahan nilai rupiah terhadap dollar.